

DAYA RAMAL UJIAN SARINGAN MASUK SEMESTER VII

Jurusan Bahasa Inggris STBA Yapari-ABA Bandung

Mundari Muhada, Hobir Abdullah, & Iim Rogayah Danasaputra

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode korelasi-deskriptif untuk menggambarkan situasi yang sedang terjadi di STBA Yapari ABA Bandung. Sampel diambil dari tes masuk semester VII TA 2006/2007 dan 2007/2008 selama dua (2) tahun berturut-turut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa reliabilitas ujian saringan masuk semester VII tidak signifikan. Ini berarti tes tersebut tidak cukup handal dan sah. Dari 100 soal, ada 5 butir soal yang mempunyai DP signifikan. Ini berarti hanya soal-soal itulah yang tergolong soal yang baik. Soal tersebut memang mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan TK seluruh soal menunjukkan bahwa tes tersebut sangat sukar. Validitas tes masuk untuk semua kelompok soal signifikan. Jadi semua butir soal mempunyai hubungan yang tinggi dari 0,102 sampai 0,667.

Abstracts

The research used descriptive correlation to present the real situation in STBA Yapari ABA Bandung. The sample was taken from the test for VII semester academic year 2006/2007 and 2007/2008. The result shows that the reliability of the test is not significant meaning that the test was not effective and valid. 5 of 100 items of the test has significant DP meaning that all test are deadly difficult; the validity of the test was very high starting from 0,102 up to 0,667.

1. Pendahuluan

Meskipun jumlah peminat yang masuk ke STBA YAPARI ABA Bandung mengalami penurunan, tidak membuat lembaga surut berupaya meningkatkan berbagai sarana dan prasarana, pelayanan serta proses pembelajaran. Lembaga meyakini bahwa penurunan jumlah peserta tes hanya bersifat sementara mengingat PTN baik yang di Bandung maupun di bagian Indonesia lainnya justru meningkatkan *quota* penerimaan mahasiswa baru melalui berbagai jalur dari yang super eksekutif, penelusuran minat, dan jemput bola ke berbagai daerah yang diasumsikan menjadi tempat berkumpulnya peminat PTN yang bersangkutan.

Universitas Pajajaran misalnya mengirimkan beberapa pejabat berwenang untuk membagikan berbagai informasi tentang pembukaan program baru dan mekanisme penerimaan mahasiswa baru dan tahun-tahun terakhir malah melakukan tes masuk di tempat sejumlah mahasiswa tertentu. ITB lain lagi, penarikan dana masyarakat dilakukan melalui penerimaan jalur khusus, ujian saringan masuk lokal, pembukaan berbagai *training* mata kuliah tertentu yang diduga sedang *booming* dan dibutuhkan masyarakat dengan bentuk pendidikan jarak pendek mulai dari yang sebulan hingga setahun.

Perubahan minat kerja alumni juga menjadi faktor lain yang membuat calon mahasiswa belum memilih penguasaan bahasa asing sebagai alat memperoleh kerja yang lebih baik; bahasa kemudian bergeser menjadi pilihan kedua yang diambil melalui pendidikan jangka pendek dan ESP. Hal ini diperparah dengan penurunan daya beli masyarakat karena kondisi ekonomi kita yang belum stabil, harga minyak dunia yang terus melambung serta kenaikan BBM yang berlangsung dua kali dalam setahun.

Meskipun demikian STBA YAPARI ABA masih memiliki peluang untuk merebut pangsa pasar mengingat kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi dalam semua sektor sedang gencar disosialisasikan. Pemerintah mengeluarkan aturan yang mewajibkan guru SD dan SMP harus berijazah S-1 sehingga tiada pilihan lain bagi mereka yang baru memiliki ijazah diploma harus melanjutkan studinya di salah satu PTS yang memiliki program ekstensi. Tentu saja mereka harus selektif dalam memilih PTS yang diinginkan. STBA YAPARI ABA merupakan PTS yang sudah cukup dikenal dan memegang status terakreditasi baik untuk program D3 maupun program S1.

Menurut data yang ada di STBA YAPARI ABA sampai sekarang, jumlah mahasiswa yang mengikuti kelas ekstensi mengalami kenaikan. Ada kemungkinan di antara mereka itu masuk STBA YAPARI ABA karena terpaksa, karena tempat mereka bekerja mengharuskan mereka melanjutkan studi ke S-1. Namun besar juga kemungkinannya memang benar ingin masuk STBA YAPARI ABA. Terlepas dari hal tersebut di atas, untuk mengetahui kemampuan calon mahasiswa kelas ekstensi maka STBA YAPARI ABA selalu mengadakan seleksi melalui ujian masuk baik tertulis maupun lisan. Ujian saringan tersebut diharapkan dapat menjangkau mereka yang benar – benar mampu menyelesaikan program studi yang dipilihnya dan dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya.

Sejauh ini input tidak seimbang dengan output yang berhasil menyelesaikan studinya tepat pada waktunya. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak berimbangnya antara input dan output, misalnya faktor kemampuan dan faktor dari luar. Kualitas mahasiswa yang diterima lebih merupakan dasar utama dalam memutuskan diterima atau tidaknya seseorang menjadi mahasiswa STBA YAPARI ABA. Setidaknya mahasiswa yang bersangkutan harus memenuhi kriteria minimum dalam bahasa Inggris yang mencakup segi-segi *comprehension*, yakni untuk melihat kemampuan memahami bahasa tertulis; *structure* untuk melihat kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar; *vocabulary* untuk melihat kemampuan menggunakan dan memilih kosa kata yang tepat; *speech* untuk melihat kemampuan mengucapkan kata, ungkapan dan kalimat dengan ucapan, intonasi, ritme, penekanan yang lancar dan benar; *writing* untuk melihat kemampuan mengekspresikan ide dan gagasan, *translation* untuk melihat kemampuan untuk mengungkapkan kembali bahasa dipelajari ke dalam bahasa Indonesia. Karena STBA YAPARI ABA bukan perguruan tinggi yang menitikberatkan pada sastra melainkan pada keterampilan berbahasa yang praktis dan juga karena penerapannya pada bidang pariwisata maka distribusi jumlah tes menjadi 10% untuk *comprehension*, 45% untuk *structure*, 15% untuk *translation*, 20% untuk *vocabulary* dan *speech* dan 10% untuk *writing*.

2. Metode Penelitian

Metoda yang digunakan adalah metoda koleratif-deskriptif yang dapat menunjukkan keadaan yang terjadi di suatu wilayah karena itu pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari tes masuk semester VII 2006/2007 dan 2007/2008 dan hasil ujian akhir mahasiswa angkatan 2006/2007 dan 2007/2008 dari semester I sampai dengan semester VIII. Kemudian data tersebut diverifikasikan untuk mengambil data yang memenuhi syarat saja. Setelah penelitian ulang terhadap data yang sama dilakukan, maka yang diteliti dan diolah hanya sampel tersebut saja.

2.1. Analisis Data

Untuk memudahkan proses pengolahan data, data setiap kelompok dinotasikan dan ditempatkan di dalam *coding scheme* sebagai berikut:

Tabel 2.1

CODING SCHEME

No	Variable	Notasi	Kolom	Keterangan
1	No urut		1	1 kolom
2	N. R. P		2 - 10	9 kolom
3	Sex		11	1 laki -laki 2 perempuan
4	Nilai Test Masuk			
	a. Comprehension	X1	12 – 13	2 kolom
	b. Structure	X2	14 – 15	2 kolom
	c. Idioms dan Speech	X3	16 – 17	2 kolom
	d. Composition	X4	18 – 19	2 kolom
	e. Translation	X5	20 – 21	2 kolom
5	Nilai Semester I			
	a. Comprehension I	Y1	22 – 23	2 kolom
	b. Structure I	Y2	24 – 25	2 kolom
	c. Speech I	Y3	26 – 27	2 kolom
	d. Composition I	Y4	28 – 29	
6	Nilai Semester II			
	a. Comprehension II	Y5	30 – 31	2 kolom
	b. Structure II	Y6	32 – 33	2 kolom
	c. Idioms I	Y7	34 – 35	2 kolom
	d. Composition II	Y8	36 – 37	
7	Nilai Semester III			
	a. Comprehension III	Y9	38 – 39	2 kolom
	b. Structure III	Y10	36 – 37	2 kolom
	c. Idioms II	Y11	40 – 41	2 kolom
	d. Composition III	Y12	42 - 43	2 kolom
	e. Translation I	Y13	44 - 45	2 kolom
8	Nilai Semester IV			

	a. Comprehension IV	Y ₁₄	46 – 47	2 kolom
	b. Structure IV	Y ₁₅	48 - 49	2 kolom
	c. Idioms III	Y ₁₆	50 - 51	2 kolom
	d. Composition IV	Y ₁₇	52 - 53	
	d. Translation II	Y ₁₈	54 - 55	2 kolom
9	Nilai Semester V			
	a. Comprehension V	Y ₁₉	56 - 57	2 kolom
	b. Structure V	Y ₂₀	58 – 59	2 kolom
	c. Composition V	Y ₂₁	60 - 61	
	d. Translation III	Y ₂₂	62 - 63	2 kolom
10	Nilai Semester VI			
	a. Comprehension VI	Y ₂₃	64 – 65	2 kolom
	b. Structure VI	Y ₂₄	66 – 67	2 kolom
	c. Composition VI	Y ₂₅	68 -69	2 kolom
	d. Translation IV	Y ₂₆	70 - 71	2 kolom
11	Nilai Semester VII			
	a. Translation V	Y ₂₇	72 – 73	2 kolom
12	Nilai Semester VIII			
	a. Translation VI	Y ₂₈	74 -75	2 kolom

2.1.1. Reliabilitas Tes Masuk

Reliabilitas tes menyatakan seberapa jauh ketepatan menjawab para testi atas butir soal pertama sampai selesai. Untuk pengujian ini digunakan rumus Kuder Richardson 20 (K – R₂₀) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$K - R_{20} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{(s^2 - \sum pq)}{s^2} \right)$$

K = banyaknya butir soal

st² = varian total

p = proporsi testi yang menjawab betul butir soal yang ke i

q = i – p

Mengambil data yang ada di lampiran 1 maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K - R_{20} &= \frac{100}{100-1} \left(\frac{76.308-62.866}{76.308} \right) \\
 &= 1.010 \times \frac{13.172}{76.038} \\
 &= 1.010 \times 0,1732 \\
 &= 0,174
 \end{aligned}$$

Sebagai tolak ukur tentang berapa tinggi koefisien reliabilitas itu setelah diuji signifikansinya dapat digunakan klasifikasi Guilford (Guildford, 1956: 145) sebagai berikut:

Kurang dari 0.20	= tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	= korelasi rendah
0,40 – 0,70	= korelasi sedang
0,70 – 0,90	= korelasi tinggi
0,90 – 0,00	= korelasi tinggi sekali
1,00 -	= korelasi sempurna

2.2.2. Daya Pembeda

Apa yang didapat dalam koefisien reliabilitas tes adalah derajat kebaikan tes secara keseluruhan dan untuk menjelaskan derajat atau mutu butir-butir soal yang membangun tes tersebut dilakukan melalui analisis daya pembeda. Dengan teknik korelasi biserial dan teknik korelasi beserial titik, kita dapat menganalisis daya pembeda butir-butir soal yang bersifat dikotomus dan skor totalnya bersifat kontinu. Definisi operasional korelasi biserial titik dinyatakan dengan

$$rpbis = \frac{(Mp - Mt) p}{st \cdot q}$$

mp = mean testi

mt = mean total (X)

Contoh:

Mean total tes yakni 44.333 Sementara itu st nya adalah 11.200 Mean testi (dinotasikan dengan Mp) yang dapat menjawab dengan benar butir soal structure no 25 sama dengan 38. Dengan mensubstitusikan data tersebut kedalam rumus korelasi beserial titik yang dinyatakan dalam persamaan tersebut diatas maka DP 25 = $\frac{38 - 37.133}{11.200} \cdot \frac{0,1}{0,9} = 0,033$

Cara yang sama dapat dilakukan pada seluruh butir soal teknik ini dapat digunakan tabel D. kita gunakan dk = (n-2), yang n tersebut adalah banyaknya testi yang dapat menjawab butir soal ke i yang sedang dianalisis itu. Oleh karena itu dk dapat berubah-ubah. Dari contoh di atas dengan dk 1 dan p 0,05 untuk dapat dinyatakan signifikan rpbis yang bersangkutan harus 0,997. Oleh sebab itu DP 25 tersebut pada 1 dk dan p 0,05 sangat tidak signifikan.

2.2.3. Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal

Kesahihan dan keterandalan saja belum lengkap kalau tidak diteliti tingkat kesukaran tiap butir soal. Frisbie (1981, 41; 333-338) menamakan rasio kesukaran relatif itu sebagai indek kesukaran butir soal sebuah tes dan indek kesukaran tes secara keseluruhan yang dirumuskannya sebagai berikut. Rasio kesukaran relatif butir soal yang ke i =

$$RKRi = \frac{[n(2p_i - 1) - 1]}{(n - 1)}$$

P_1 = proporsi testi yang menjawab dengan betul butir soal tersebut

n = pilihan asal

sedang tingkat kesukaran relatif seluruh soal dinyatakan secara proporsional dengan

$$RKR\bar{X} = \frac{[2n\bar{X} - K9(n-1)]}{K(n-1)}$$

n = banyaknya alternatif jawaban

\bar{x} = rata – rata x

k = jumlah butir soal

Untuk lebih jelasnya ikuti contoh berikut ini. Dengan memasukkan data–data yang ada pada lampiran 1 ke dalam rumus di atas maka tingkat kesukaran relatif butir soal tes comprehension no 9 dapat dihitung, yakni:

$$\begin{aligned} RDR_9 &= ?[5(2 \times 0,666 - 1) - 1] / 5 - 1 \\ &= 0,166 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa TK relatif butir soal nomor 9 tersebut tergolong mendekati ideal. Kesimpulan ini diperoleh karena sebagai acuan–acuan penafsiran TK dengan teknik ini adalah butir soal tes yang mendekati nol merupakan soal yang ideal; semakin besar TK berarti semakin mudah, sebaliknya makin kecil dari nol berarti makin sukar.

Perhitungan di atas adalah untuk menguji tingkat kesukaran tiap butir soal. Berikut ini perhitungan untuk TK relatif seluruh tes. Mensubstitusikan data yang ada pada lampiran 1 ke dalam rumus kedua, maka TK relatif keseratus butir soal pilihan berganda yang diberikan kepada 30 testi tersebut

$$\begin{aligned} RDRX &= [2(5)(37.133) - 100(5 - 1) / 100(5 - 1) \\ &= - 0,576 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa keseratus butir soal tes secara keseluruhan adalah sukar.

2.2.4. Validitas Tes

Notasi pada halaman 3 diperlukan untuk menghitung korelasi antara skor–skor tes masuk dengan nilai–nilai ujian semester VII dan VIII. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya prediktif tes masuk terhadap kemampuan studi pada subjek – subjek yang dipelajari. Pernyataan ini didukung oleh Thorndike dan Hagen (1955: 109 – 110) yang mengatakan bahwa validitas ramal menyatakan seberapa tepat prestasi yang berhasil dicapai di dalam sebuah tes dapat meramalkan prestasi di dalam tes yang lain yang berdiri sendiri dan Pearson mengatakannya dalam rumus yang disebut *Product Momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

hasil perhitungan dalam lampiran 2 adalah sebagai berikut :

a. Comprehension

$$r_{x_1 y_1} = 0,866$$

$$r(x_1 y_1) = 0,7499$$

dengan demikian 74,99% prestasi comprehension semester 1 ditentukan oleh tes masuk bidang comprehension.

$$r_{x_1 y_4} = 0,844$$

$$r(x_1 y_4) = 0,7123$$

dengan demikian 71,23% prestasi comprehension semester 2 ditentukan oleh tes masuk bidang comprehension.

$$r_{x_1 y_7} = 0,799$$

$$r(x_1 y_7) = 0,6384$$

dengan demikian 63,84% prestasi comprehension semester 3 ditentukan oleh tes masuk bidang comprehension.

$$r_{x_1 y_{11}} = 0,888$$

$$r(x_1 y_{11}) = 0,7885$$

dengan demikian 78,85% prestasi comprehension semester 4 ditentukan oleh tes masuk bidang comprehension.

b. Structure

$$r_{x_2 y_2} = 0,944$$

$$r(x_2 y_2) = 0,8911$$

dengan demikian 89,11% prestasi structure semester 1 ditentukan oleh tes masuk bidang structure.

$$r_{x_2 y_5} = 0,899$$

$$r(x_2 y_5) = 0,8082$$

dengan demikian 80,82% prestasi structure semester 2 ditentukan oleh tes masuk bidang structure.

$$r_{x_2 y_8} = 0,900$$

$$r(x_2 y_8) = 0,8100$$

dengan demikian 81,00% prestasi structure semester 3 ditentukan oleh tes masuk bidang structure.

$$r_{x_2 y_{12}} = 0,918$$

$$r(x_2 y_{12}) = 0,8427$$

dengan demikian 84,27% prestasi structure semester 4 ditentukan oleh tes masuk bidang structure.

c. Speech

$$r_{x_3 y_9} = 0,940$$

$$r(x_3 y_9) = 0,8836$$

dengan demikian 88,36% prestasi speech semester 1 ditentukan oleh tes masuk bidang speech.

$$r_{x_3 y_{13}} = 0,927$$

$$r(x_3 y_{13}) = 0,8593$$

dengan demikian 85,93% prestasi speech semester 2 ditentukan oleh tes masuk bidang speech.

d. Vocabulary

$$r_{x_4 y_3} = 0,933$$

$$r(x_4 y_3) = 0,8704$$

dengan demikian 87,04% prestasi vocabulary semester 3 ditentukan oleh tes masuk bidang vocabulary.

$$r_{x_4 y_6} = 0,920$$

$$r(x_4 y_6) = 0,8464$$

dengan demikian 84,64% prestasi vocabulary semester 4 ditentukan oleh tes masuk bidang vocabulary.

e. Translation

$$r_{x_5 y_{10}} = 0,844$$

$$r(x_5 y_{10}) = 0,7123$$

dengan demikian 71,23% prestasi translation semester 3 ditentukan oleh tes masuk bidang translation.

$$r_{x_5 y_{14}} = 0,844$$

$$r(x_5 y_{14}) = 0,7123$$

dengan demikian 71,23% prestasi translation semester 4 ditentukan oleh tes masuk bidang translation.

3. Simpulan

Dari penjelasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Reliabilitas ujian saringan masuk semester VII tidak signifikan. Ini berarti tes tersebut tidak cukup handal dan sah.
- b. Dari 100 soal, ada 5 butir soal yang mempunyai DP signifikan. Ini berarti hanya soal-soal itulah yang tergolong soal yang baik. Soal tersebut memang mengukur apa yang seharusnya diukur, Sedangkan TK seluruh soal menunjukkan bahwa tes tersebut sangat sukar.
- c. Validitas tes masuk untuk semua kelompok soal signifikan. Jadi semua butir soal mempunyai hubungan yang tinggi dari 0,102 sampai 0,667.

4. Daftar Pustaka

Ebel, R. L, *Essentials of Education Measurement*, New Jersey, Prentice Hall.

Heaton, 1975, *Writing Language Test*, London: Longman.

Misdan, Undang, (1980), *Evaluasi Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi dan Satpel*, Bandung: Badan Penerbit FKSS – IKIP.

Rahayu. S. Hidayat, (1990), *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*; Jakarta: Intermasa. U. I.

Sadtono. E, (1978), *Beberapa Segi Evaluasi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Penataran Lokakarya P3G, Departemen P dan K.

Subino. H, (1987), *Konstruksi dan Analisis Tes*, Bandung: PPB. FIP. IKIP.

Subino, H, (1982), *Bimbingan Skripsi*, Bandung: STBA YAPARI ABA

Theo, Cs, (1984), *Applied Linguistics and the Learning and Teaching of Foreign Language*, USA: R. R. Van Ousouw C Edward Arnold (Publeser) Ud.